

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Karangwuluh

1. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo dengan identitas sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Karangwuluh
- b. NSS : 1010306090036
- c. Status Akreditasi : B
- d. Tahun Berdiri : 1967
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Lokasi Sekolah : Desa Karangwuluh RT02/ RW 01,
Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri Karangwuluh adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Letak SD Negeri Karangwuluh ini sangat strategis dan mendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu berlokasi di tengah-tengah pedesaan yang cukup ramai karena berada di pusat desa yang berdampingan dengan balai desa, Taman Kana-Kanak (TK), dan bersebrangan dengan lapangan besar Desa Karangwuluh.

Batas-batas wilayah SD Negeri Karangwuluh berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Tempat parkir bersama dengan kelurahan
- b. Sebelah Selatan : Pagar pembatas dengan rumah warga
- c. Sebelah Barat : Pagar pembatas dengan rumah warga
- d. Sebelah Timur : Pagar Pembatas dengan jalan desa

3. Visi, dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terbentuknya insan yang taqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, mandiri, berdaya saing tinggi, dan professional.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan sikap budi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan.
- 3) Menggali potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan IQ, EQ, dan SQ.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan unsur budaya bangsa yang luhur sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen pendidikan yang adil, transparan, akuntabel, dan bertumpu pada otonomi sekolah.

4. Sejarah Berdiri

SD Negeri Karangwuluh berdiri sejak tahun 1967. Sampai saat ini SD Negeri Karangwuluh berusia setengah abad atau 50 tahun yang bergerak dalam bidang pendidikan. SD Negeri Karangwuluh selalu berusaha untuk mengikuti segala perubahan yang terjadi berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berlaku dalam rangka mendukung dan menyukseskan pembangunan nasional pada bidang pendidikan.

5. Guru dan Pendidik

Secara keseluruhan guru yang ada di SD Negeri Karangwuluh berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru, dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 8.
Daftar Nama Guru SD Negeri Karangwuluh

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Drs, Kartono	Kepala Sekolah	S1
2.	Kasiyah Tri W.	Guru kelas 4	S1
3.	Sri Adi Mulyaningsih	Guru kelas 1	S1
4.	Al Hidayah	Guru Kelas 2	D3
5.	Khoirudin	Guru Kelas 3	D3
6.	Ulfiana Muflikhati	Guru Kelas 5	S1
7.	Tiwi	Guru Penjasorkes	S1
8.	Rokib	Guru PAI	S1
9.	Budi Susilo	Guru kelas 6	S1
10.	Kasmiran	Penjaga Sekolah	SMA

Dari table tersebut, guru di SD Negeri Karangwuluh sudah memiliki jenjang pendidikan yang mumpuni untuk menjadi seorang pendidik.

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, SD Negeri Karangwuluh mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas belajar yang ada di SD Negeri Karangwuluh berupa bangunan sekolah yang terdiri dari beberapa ruangan kelas serta beberapa ruangan penunjang proses kegiatan belajar mengajar.

a) Kondisi gedung

(1) Ruang kelas	: 6 kelas
(2) Ruang kepala sekolah	: 1 ruang
(3) Ruang guru	: 1 ruang
(4) Ruang UKS	: 1 ruang
(5) Perpustakaan	: 1 ruang
(6) Dapur	: 1 ruang
(7) Tempat ibadah	: 1 ruang
(8) Kamar mandi / WC	: 2 kamar
(9) Tempat parkir	: 2 tempat

b) Perlengkapan Sekolah

(1) Komputer	: 2 buah
(2) Laptop	: 1 buah
(3) Printer	: 2 buah

- (4) VCD / DVD Player : 2 buah
- (5) Papan tulis hitam : 6 buah
- (6) Papan tulis putih : 6 buah
- (7) Meja kursi ruang guru : 11 kursi dan 10 meja
- (8) Meja kursi ruang KS : 5 kursi dan 1 meja
- (9) Meja kursi siswa : 96 meja dan 183 kursi

(Sumber : Dokumen SD Negeri Karangwuluh, Kutoarjo 2016)

Kondisi fisik bangunan cukup baik dan layak dipergunakan oleh seluruh warga sekolah, terutama untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang adapun cukup membantu dalam kegiatan belajar tersebut, seperti meja, kursi, papan tulis, rak buku, almari serta beberapa macam perabotan yang lainnya. Selain itu, tercapainya suatu pendidikan karena adanya sumber belajar yang memadai.

Sumber belajar merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai pedoman untuk belajar dalam hal ini adalah buku yang digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sumber belajar yang terdapat di SD Negeri Karangwuluh terdiri dari sumber belajar utama sebagai pedoman atau acuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Sumber belajar yang kedua yaitu buku paket BSE yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada mata pelajaran PAI khususnya untuk kelas IV menggunakan buku Pendidikan Agama Islam kelas IV yang diterbitkan oleh Erlangga. Selain menggunakan buku paket tersebut, siwa

juga dilengkapi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) Arif Istiqomah kelas IV yang digunakan untuk melatih dan memantapkan pengetahuan serta kemampuan kognitif siswa.

Dari berbagai data yang dihasilkan mengenai sarana dan prasarana sudah cukup memadai, tetapi karena kurangnya model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar PAI Kelas IV SD Negeri Karangwuluh belum maksimal. Jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Karangwuluh berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 7 orang putra dan 13 orang putri. Dengan keadaan di atas, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Karangwuluh. Metode pembelajaran kooperatif *the power of two* menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Karangwuluh kelas IV, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil observasi, jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Karangwuluh berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 7 orang putra dan 13 orang putri. Beberapa alasan mengapa kelas IV SD Negeri Karangwuluh dipilih sebagai tempat penelitian karena prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih

rendah, guru dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang paham dalam memahami materinya, sedangkan jenis mata pelajaran yang disampaikan berupa PAI siswa harus belajar secara langsung agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran, dengan adanya variasi belajar yang diberikan oleh guru, siswa dalam mengikuti pelajaran tidak mudah merasa bosan dan cepat memahami materi pelajaran.

Karena pembelajaran yang kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa kurang berantusias untuk mendengarkan ataupun mengikuti pembelajaran. Hal ini berimbas pada prestasi siswa yaitu saat siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru siswa tidak dapat mengerjakan secara maksimal. Sehingga banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV maka disepakati untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *the power of two* dalam proses pembelajaran PAI pada materi pokok

Proses belajar mengajar tentunya memerlukan sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun selama proses belajar mengajar guru PAI kelas IV SD Negeri Karangwuluh hanya

menggunakan buku paket dan LKS Arif Istiqomah sebagai sumber belajar utama. Hal ini mengakibatkan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa sebatas dari guru dan buku paket saja. Materi yang disampaikan menggunakan buku paket yang tersedia dari pemerintah tanpa adanya seleksi dari guru, maka materi yang diajarkan kurang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan yang ada disekitar siswa. Guru juga tidak menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Di ruang kelas IV SD Negeri Karangwuluh juga tidak terlihat alat-alat peraga yang memperlancar kegiatan belajar-mengajar. Alat peraga dapat membantu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru masih terpaut dengan buku paket. Hal ini disebabkan oleh guru yang hanya mempunyai RPP yang diberikan pemerintah tanpa dikembangkan lagi. Selain itu guru tidak mempelajari RPP yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Terlihat pada saat proses belajar mengajar guru tidak menggunakan pendekatan, strategi ataupun model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali bertanya jawab dengan siswa. Sebenarnya siswa perlu dilibatkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu siswa perlu dilatih berfikir tingkat tinggi yang melibatkan kerjasama antar teman yang heterogen supaya siswa tidak hanya memperoleh informasi dari

penjelasan guru saja. Siswa dapat memperoleh informasi melalui praktek, teman maupun pengalaman yang siswa peroleh melalui lingkungan sekitar. Kegiatan akhir belajar mengajar PAI guru melakukan penilaian terhadap siswa. Sistem penilain yang digunakan guru kelas IV SD Negeri Karangwuluh hanya menggunakan tes formatif yang mengandalkan kemampuan kognitif. Hal ini mengakibatkan siswa beranggapan bahwa dengan belajar tanpa memperhatikan guru di kelas, siswa bisa mendapatkan skor di atas KKM.

Sebelum penilaian ini dilakukan, guru menyuruh siswa membaca materi yang terdapat dalam buku teks. Selanjutnya guru memberikan soal-soal latihan yang diambil dari buku paket PAI yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menghafal materi, bukan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru PAI kelas IV SD Negeri Karangwuluh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo ini lebih menekankan penilaian kognitif dan penilaian hasil dibandingkan dengan penilaian proses yang dilalui siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, guru sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa, namun guru kurang menghargai jawaban atau hasil pemikiran yang disampaikan oleh siswa.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di kelas IV SD Negeri Karangwuluh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 diperoleh skor dari 20 siswa terdapat 8 siswa yang memenuhi KKM (40%). Sementara itu 12 siswa yang lain

mendapat nilai di bawah KKM (60%), dengan skor maksimal 85 dan skor minimal 45 dengan nilai rata-rata kelas 65,5. Untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada, maka guru mencari solusi yang menyebabkan 60% siswa nilainya masih di bawah KKM. Guru mengambil kesimpulan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dan penilaian proses dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapkan pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran *the power of two*. Berikut ini adalah tabel distribusi ketuntasan hasil belajar PAI tentang materi pokok memahami surah-surah Al-Qur'an. Distribusi ketuntasan hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

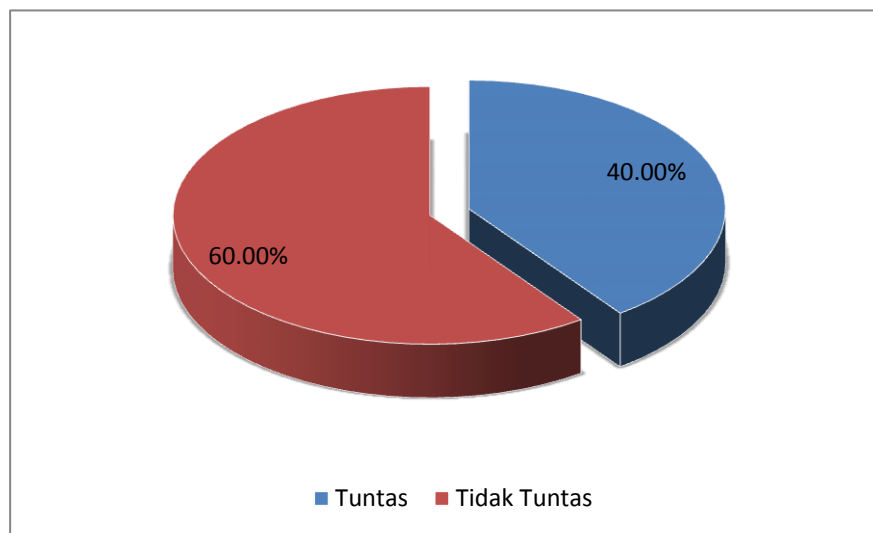
Tabel 9.
Distribusi ketuntasan Hasil Belajar PAI Pra Siklus

No	Skor	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	8	40%
2	< 75	Tidak Tuntas	12	60%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan pembelajaran PAI dengan materi pokok surah *al-,asr* pada siswa kelas IV semester genap tahun 2016/2017 SD Negeri Karangwuluh Kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo yang berjumlah 20 siswa. Data ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PAI dengan KKM ≥ 75 tercatat 8 siswa 40% dinyatakan tuntas dan 12 siswa atau 60% tidak tuntas. Selain itu skor maksimal yang dicapai siswa sebesar 85 dan skor minimal sebesar 40 dengan skor rata-rata 65.5. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian siswa

pada skor maksimal sudah tinggi sebesar 85 namun terdapat perbedaan yang cukup jauh dengan skor minimal yang diperoleh siswa sebesar 40.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan menggunakan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar PAI Pra Siklus

Diagram tersebut menunjukkan perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi $KKM \geq 75$ adalah sebanyak 40% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 60%. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut rendahnya hasil belajar siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri Karangwuluh dikarenakan guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Guru tidak mempersiapkan perencanaan lebih dahulu, seperti RPP, alat peraga maupun lembar kerja siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa tidak

tertarik dan bosan selama pelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga belum terlihat karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, motivasi belajar siswa masih kurang. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Observasi Motivasi Belajar Kelas IV Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Salsa Novi P.	√	√				√	√				4
2	Kharisun	√										1
3	Aliza	√				√		√			√	4
4	Nur Fala	√										1
5	Dhukha Atiana	√										1
6	Eka Dewi	√										1
7	Eka S.	√	√									2
8	Hadi	√										1
9	Ika Putri K.	√										1
10	M. Hasan			√	√		√	√				4
11	Jalalludin	√										1
12	M. Intan E.	√										1
13	Nur M.	√										1
14	Retno Dwi A.	√	√					√				3
15	Rizki	√										1
16	Salwa A. M.	√						√				2
17	Shofiatus Sa'adah	√	√									2
18	Widi	√				√	√		√			3
19	Fikri	√		√		√	√	√				5
20	Isna Sabila	√	√								√	3
Jumlah Skor Keseluruhan											43	

Dari data di atas didapat hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata motivasi belajar

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Me = \frac{43}{20} = 21.5$$

2. Presentase motivasi belajar

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{2.15}{10} \times 100\% = 21.5\%$$

Hasil presentase motivasi belajar siswa pada kegiatan prasiklus sebesar 21,5%. Presentase tersebut kemudian dapat dikategorikan ke dalam table di bawah ini:

Tabel 10.
Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar PAI
Pra siklus kelas IV

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah

Berdasarkan kualifikasi observasi motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada kegiatan prasiklus masuk dalam kriteria rendah. Dengan diperolehnya data hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi $KKM \geq 75$ dan motivasi belajar yang masih rendah pada di IV pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pelajaran 2016/2017, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *the power of two*.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 sesuai rencana seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan rancangan penelitian menggunakan metode *the power of two* refleksi yang akan dilaksanakan dalam dua siklus (setiap siklus 2 kali pertemuan). Siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada hari Selasa, 17 Januari 2017 dan pada hari Jumat, 20 Januari 2017.

a. Perencanaan

1. Melakukan koordinasi dengan guru PAI kelas IV sebagai kolaboratif peneliti.
2. Perencanaan awal yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok Q.S Al-Kautsar.
3. Membuat lembar penilaian yang terdiri dari kognitif siswa.
4. Perencanaan, menyiapkan alat dan bahan, melakukan langkah pembelajaran secara sistematis.
5. Menyiapkan ruangan, peralatan, dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran
6. Menyiapkan instrument observasi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.
7. Menyusun instrumen tes.

b. Tindakan

1) Pertemuan pertama

- a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, proses pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian guru melakukan presensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi minggu lalu dan tugas yang telah diberikan. Guru bertanya tentang hal yang berkaitan dengan tugas, serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi minggu lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang surah-surah dalam AL-Qur'an yaitu surah Al-kautsar. Saat guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa berbicara dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas menjadi ramai. Selain itu, terdapat siswa yang bersikap pasif atau diam dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru, yaitu siswa yang duduk di kursi paling depan. Dalam menyampaikan materi, guru menyebutkan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S Al-Kautsar. Pada saat guru bertanya tentang materi tersebut, terdapat siswa yang berani menjawab, tetapi siswa masih menjawab secara bersama-sama tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Kautsar. Terdapat

beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan karena belum paham terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah selesai menjelaskan materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Guru kemudian menjelaskan tentang tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok. Sebelum mengerjakan tugas, siswa dipersilakan untuk bertanya terkait dengan tugas yang akan dikerjakan. Apabila ada siswa yang masih kurang jelas, maka guru menjelaskan kembali.

Siswa diminta untuk menghafal Q.S Al-Kautsar beserta artinya. Masing-masing siswa diperintahkan untuk menghafal secara individu terlebih dahulu, setelah semuanya berusaha menghafal, barulah dua orang siswa saling berdiskusi untuk mengevaluasi kesalahan pada masing-masing anak. Pada saat diskusi berlangsung, terdapat beberapa siswa yang berjalan-jalan untuk mengganggu kerja kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan tugas, perwakilan satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan berdiri, sementara kelompok lain menanggapi dibimbing oleh guru. Ketika kegiatan presentasi berlangsung, masih banyak siswa yang berbicara dengan teman. Hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, guru harus mengkondisikan kelas kembali dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa yang ramai. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi

mereka, guru bersama siswa kemudian melakukan pembahasan. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang metode yang akan dilakukan selama beberapa pertemuan ke depan. Beberapa masih tampak bingung, karena belum terbiasa.

Dengan demikian, pada pertemuan pertama siswa belum begitu memahami metode yang diberikan guru, kondisi kelas belum kondusif sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan uji kompetensi satu yang terdapat dalam LKS Arif Istiqomah kelas IV semester 2 dalam satu lembar kertas.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberi salam yang dilanjutkan dengan presensi siswa. Berdasarkan presensi siswa yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa ada 1 orang siswa yang tidak masuk kelas karena sakit. Setelah presensi selesai, guru menanyakan tugas yang diberikan pada minggu lalu untuk dikumpulkan di meja guru, dan sedikit mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan

selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melanjutkan penjelasan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang Q.S An-Nasr ayat 1-3. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dipersilakan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Namun setelah diberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi secara kelompok yang terdiri dari 2 anggota sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk menganalisis hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S An-Nasr ayat 1-3. Siswa diperintahkan untuk menyiapkan selembar kertas yang diberi tabel untuk hasil analisis hukum bacaan.

Guru membimbing siswa agar setiap siswa mengerjakan tugas secara individu terlebih dahulu selama 30 menit. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih kritis dan serius dalam mengerjakan soal. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan tugasnya, kemudian guru memberikan instruksi kepada semua siswa duduk berpasangan sesuai pasangan yang telah ditentukan untuk berbagi jawaban satu sama lain. Guru meminta masing-masing pasangan tersebut membuat rumusan baru sebagai hasil

dari perpaduan jawaban yang telah diperbaiki bersama dengan pasangannya. Setelah semua pasangan selesai jawaban baru yang telah didiskusikan dalam kelompok, kemudian guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan berdiri. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mau membacakan hasil diskusinya dan cenderung tidak ikut serta dalam mengerjakan dan justru sibuk dengan permainannya sendiri. Hal ini menunjukkan adanya siswa yang kurang tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Kegiatan berikutnya adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan tugas untuk menuliskan Q.S An-Nasr beserta artinya dengan rapi pada satu lembar kertas, dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya guru memberi sedikit motivasi kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Adapun hasil belajar PAI siswa kelas IV pada siklus I adalah sebagai berikut :

(1) Hasil tes

Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas IV pada siklus I guru melakukan penilaian dengan menggunakan soal tes yang telah disusun sesuai dengan

materi yang telah dipelajari. Adapun hasil tes belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Distribusi Skor Hasil Belajar PAI Siklus I

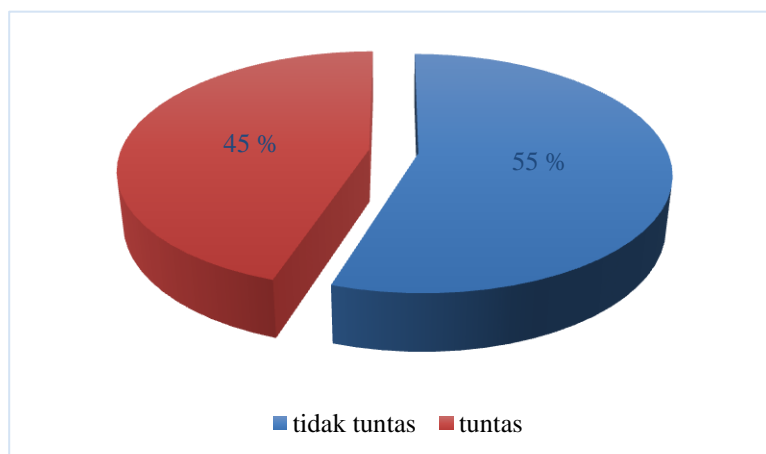
No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	< 75	9	45%
2	75	5	25%
2	80	2	10%
3	85	2	10%
3	90	2	10%
Jumlah		20	100 %

Pada tabel tersebut, nampak ada variasi skor hasil belajar PAI pada siklus 1. Dari tabel itu nampak bahwa ada 9 dari 20 siswa (45%) yang mendapat skor < 75; 5 dari 20 siswa (25%) mendapat skor 75; 2 siswa dari 20 (10%) mendapat skor 80; 2 siswa dari 20 (10%) mendapat skor 85 dan 2 dari 20 (10%) siswa mendapat skor 90, merupakan skor maksimal dari hasil belajar PAI pada siklus 1. Dengan demikian, siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 55%. Hal ini ditunjukkan secara rinci melalui tabel di bawah ini:

Tabel 12.
Distribusi ketuntasan Hasil Belajar PAI Siklus I

No	Skor	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	9	45 %
2	≥ 75	Tuntas	11	55 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan pembelajaran PAI, data ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PAI dengan KKM ≥ 75 tercatat 9 siswa atau 45% dinyatakan tuntas dan 11 siswa atau 55% dinyatakan tidak tuntas. Selain itu skor maksimal yang dicapai siswa sebesar 90 dan skor minimal sebesar 50 dengan skor rata-rata 72. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada skor maksimal sudah tinggi sebesar 90 namun masih terdapat perbedaan yang cukup jauh dengan skor minimal yang diperoleh siswa sebesar 50. Hasil belajar siklus I dapat digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 5.
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siklus I

(2) Hasil Observasi Motivasi Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I, peneliti melakukan observasi dengan membawa indikator observasi penelitian. Hasil observasi motivasi

belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.
Observasi Motivasi Belajar Kelas IV Siklus I

No	Nama Siswa	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Salsa Novi P.	√	√				√	√		√		5
2	Kharisun	√					√					2
3	Aliza	√					√	√		√	√	5
4	Nur Fala	√	√				√	√		√		5
5	Dhukha Atiana	√						√				2
6	Eka Dewi	√	√					√		√		4
7	Eka S.	√	√					√				3
8	Hadi	√					√	√				3
9	Ika Putri K.	√						√				2
10	M. Hasan	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
11	Jalalludin	√					√	√				3
12	M. Intan E.	√	√					√				3
13	Nur M.	√					√					2
14	Retno Dwi A.	√	√				√	√			√	5
15	Rizki	√					√					2
16	Salwa A. M.	√					√	√			√	4
17	Shofiatus Sa'adah	√	√				√	√				4
18	Widi	√	√	√			√	√	√	√		7
19	Fikri	√		√		√	√	√	√	√		7
20	Isna Sabila	√	√			√	√				√	5
Jumlah Skor Keseluruhan											82	

Berdasarkan data di atas didapat hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata motivasi belajar

$$a. Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$b. Me = \frac{82}{20} = 4.1$$

2. Presentase motivasi belajar

$$a. \text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Presentase} = \frac{4.1}{10} \times 100\% = 41\%$$

Presentase motivasi pada siklus I adalah 41%, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Kualifikasi hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14.
Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar PAI kelas IV Siklus I

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, berarti indikator keberhasilan belum tercapai, karena penelitian dikatakan berhasil apabila sudah mencapai presentase 75%.

(3) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *the power of two*. Peneliti melakukan observasi dengan membawa lembar observasi yang

terlampir. Analisis hasil dari penelitian yang dilakukan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15.
Hasil Penskoran Aktivitas Guru Siklus I

No	Skor Penilaian	Banyaknya Skor	Jumlah
1.	Skor 1	0	0
2.	Skor 2	6	12
3.	Skor 3	18	54
4.	Skor 4	8	32
Jumlah skor keseluruhan			98

Berdasarkan tabel di atas skor 1 yang diperoleh guru tidak ada, skor 2 yang diperoleh guru sebanyak 6 bila dijumlahkan menjadi 12, skor 3 yang diperoleh guru sebanyak 18 bila dijumlahkan menjadi 54 dan skor 4 yang diperoleh guru sebanyak 8 bila dijumlahkan menjadi 32. Total skor yang didapat guru pada siklus 1 secara keseluruhan sebanyak 98. Berdasarkan tabel kriteria penilaian jumlah skor yang diperoleh bisa dikualifikasikan berdasarkan indikator pada tabel berikut ini.

Tabel 16.
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Skor	Kualifikasi
1.	113-132	A
2.	97-112	B
3.	81-96	C
4.	<81	D

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah skor secara keseluruhan 98 bila dimasukkan dalam kriteria penilaian berdasarkan tabel maka dikualifikasi B yang berarti baik. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I guru sudah melakukan pembelajaran dengan metode *the power of two* dengan baik. Guru sudah menyiapkan kelas, alat, dan media pembelajaran dengan baik. Guru juga sudah memberikan motivasi, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Hanya saja guru kurang mendampingi siswa ketika kegiatan diskusi dilaksanakan, sehingga siswa masih merasa bingung dengan dilaksanakannya metode *the power of two*.

3. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan hasil yang belum maksimal maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hal ini dapat disadari, karena berdasar hasil observasi, terdapat beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Pada saat kegiatan awal, guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terlalu cepat, sehingga siswa kurang memahami apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Guru kurang memberi perhatian pada saat kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengerjakan tugas. Manajemen waktu pembelajaran kurang berjalan dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif dan efisien.

Sebagian Siswa masih bingung ketika di terapkan pembelajaran metode *the power of two* untuk yang pertama kali.

- 2) Sebagian siswa masih ramai dalam pembelajaran karena masih bingung dengan apa yang harus dilakukan.
- 3) Sebagian siswa masih malu dalam menyampaikan hasil diskusinya.
- 4) Sebagian siswa masih malu bertanya terhadap materi yang dibahas.
- 5) Sebagian siswa masih ada yang rame sendiri dan tidak memperhatikan,

Berdasarkan kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, akan digunakan oleh peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus II. Pada siklus II ini metode *the power of two* akan lebih ditekankan, sebagian besar siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani untuk menjawab pertanyaan dari guru tanpa ragu-ragu. Selain itu diharapkan guru dapat membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan kelas dengan lebih percaya diri.

3. Pelaksanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II di kelas IV SD Negeri Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Jum'at, 27 Januari 2017 ,pertemuan kedua hari Jum'at, 3 Februari 2017, dan pertemuan ketiga hari jum'at pada tanggal 10 Februari 2017 dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan tahap refleksi pada siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru yang bersangkutan terkait penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun peneliti kemudian diserahkan dan dikonsultasikan kepada guru kelas, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kelas mengenai RPP yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen observasi motivasi belajar.
- 4) Menyiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran dan alat tulis.
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat pendokumentasian kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Pertemuan Pertama
 - a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, proses pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru melakukan presensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada minggu lalu, serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-

pertanyaan seperti materi yang akan dipelajari, serta memberi pertanyaan singkat tentang “apa itu iman kepada malaikat? Sebutkan nama malaikat yang kalian ketahui!”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran yang harus dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian malaikat. Kemudian guru menuliskan dalil yang menjelaskan tentang sifat malaikat dan nama-nama malaikat yang wajib diketahui di papan tulis. Hal ini dilakukan guru supaya siswa rajin mencatat dan mudah dalam menghafal. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Setelah selesai mencatat, siswa diberi pertanyaan singkat mengenai materi yang telah dipelajari. Bagi siswa yang bisa menjawab, diharapkan dapat mengangkat tangan terlebih dahulu. Kegiatan tanya jawab ini berguna agar siswa bisa lebih aktif dan konsentrasi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Setelah selesai menjelaskan materi tentang pengertian iman kepada malaikat dan melakukan tanya jawab, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Selanjutnya masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan secara individu terlebih dahulu. Setelah masing-masing siswa selesai menjawab, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya. Apabila ada jawaban yang

kurang lengkap, maka setiap anggota harus saling melengkapi hingga menghasilkan suatu jawaban yang baru. Selama siswa melakukan diskusi, guru senantiasa membimbing siswa dalam mengarahkan jalannya diskusi. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, siswa membacakan hasil kerja kelompok dengan berdiri dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja kelompok. Setelah pembahasan selesai, siswa dipersilakan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum jelas. Karena tidak ada siswa yang bertanya, maka guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat catatan berupa peta konsep di rumah dari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini. Setelah selesai, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dengan salam dan memberi kata motivasi agar siswa semangat belajar.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, kemudian guru memberikan salam dan dilanjutkan presensi siswa. Setelah selesai melakukan kegiatan presensi, guru sedikit mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melanjutkan penjelasan materi dari pertemuan sebelumnya. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dipersilakan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi secara kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu, siswa ditugaskan untuk berdiskusi mengenai nama-nama malaikat yang wajib diketahui beserta tugasnya. Siswa diperintahkan untuk menyiapkan satu lembar kertas untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Masing-masing siswa menjawab soal secara individu terlebih dahulu. Setelah masing-masing siswa selesai menjawab, dilanjutkan dengan diskusi bersama kelompoknya. Sesama anggota harus saling melengkapi jawaban apabila ada jawaban anggota lain yang kurang, sehingga bisa menghasilkan jawaban baru yang dianggap benar. Guru selalu membimbing agar kegiatan diskusi berjalan dengan kondusif. Setelah semua selesai berdiskusi, perwakilan dari kelompok membacakan jawaban dengan cara berdiri ditempat duduk masing-masing. Guru dan siswa lain membahas hasil jawaban yang telah disampaikan.

c) Kegiatan Akhir

Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sebuah pengumuman apabila pada pertemuan selanjutnya, akan

dilaksanakan evaluasi pada materi iman kepada malaikat dan tugas-tuganya. Dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

3) Pertemuan ke tiga

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, kemudian guru memberikan salam dan dilanjutkan presensi siswa. Setelah selesai melakukan kegiatan presensi, gurumenjelaskan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini yaitu evaluasi atau ulangan tentang materi iman kepada malaikat beserta tugas-tugasnya.

b) Kegiatan Inti

Guru membagikan soal kepada masing-masing siswa tentang iman kepada malaikat beserta tugas-tugasnya. Dalam mengerjakan evaluasi, diharap siswa dapat menegerjakan dengan tenang dan selesai tepat pada waktunya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengumpulkan jawaban di meja guru. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan kata motivasi dan menutupnya dengan salam.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Hasil Tes

Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas IV pada siklus II guru melakukan penilaian dengan menggunakan soal tes yang telah disusun sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun hasil tes belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 17.
Distribusi Skor Hasil Belajar PAI Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	< 75	3	15%
2	75	5	25%
2	80	4	20%
3	85	5	25%
4	90	1	5%
5	100	2	10%
Jumlah		20	100 %

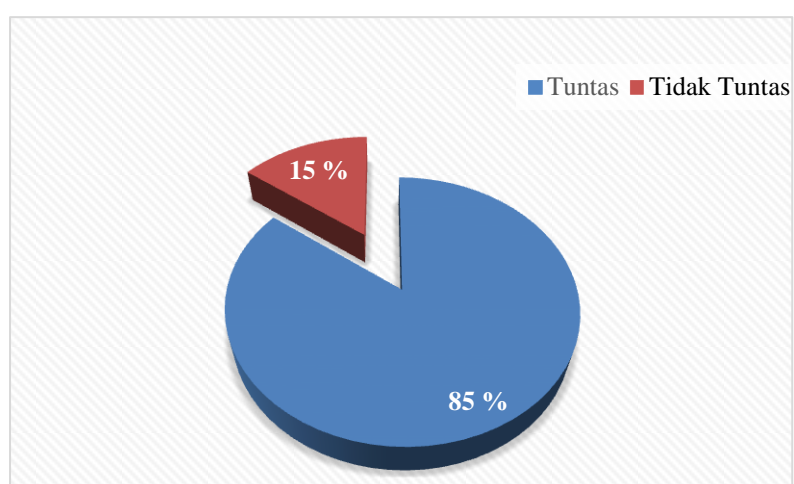
Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa ada 3 dari 20 siswa (15%) yang mendapat skor < 75; 5 dari 20 siswa (25%) mendapat skor 75; 4 siswa dari 20 (20%) mendapat skor 80; 5 dari 20 (25%) siswa mendapat skor 85, dan 1 dari 20 (5%) siswa mendapat skor 90, dan 2 dari 20 (10) siswa mendapat skor 100 yang merupakan skor maksimal dari hasil belajar PAI pada siklus II. Dengan demikian, siswa yang telah tuntas belajar atau mendapatkan nilai di atas KKM ≥ 75 yaitu sebanyak 85%. Hal ini ditunjukkan secara lebih rinci pada tabel 18 yaitu distribusi ketuntasan belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 18.
Distribusi ketuntasan Hasil Belajar PAI Siklus II

No	Skor	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	Tidak Tuntas	3	15 %
2	≥ 75	Tuntas	17	85 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PAI dengan KKM ≥ 75 tercatat 17 siswa atau 85% dinyatakan tuntas dan 3 siswa atau 15% dinyatakan tidak tuntas. Selain itu skor maksimal yang dicapai siswa sebesar 100 dan skor minimal sebesar 60 dengan skor rata-rata 80,5.. Berdasarkan tabel distribusi ketuntasan hasil belajar siklus II di atas dapat digambarkan menggunakan diagram sebagai berikut:



Gambar 6.
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siklus II

(2) Hasil Observasi Motivasi Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada siklus II, peneliti melakukan observasi dengan membawa indikator observasi penelitian. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19.
Observasi Motivasi Belajar Kelas IV Siklus II

No	Nama Siswa	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Salsa Novi P.	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
2	Kharisun	√					√	√		√	√	5
3	Aliza	√	√	√			√	√	√	√	√	8
4	Nur Fala	√	√	√			√	√		√	√	7
5	Dhukha Atiana	√	√			√	√	√	√	√	√	7
6	Eka Dewi	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9
7	Eka S.	√	√		√		√	√		√	√	7
8	Hadi	√	√				√	√	√	√	√	7
9	Ika Putri K.	√	√	√			√	√		√	√	7
10	M. Hasan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
11	Jalalludin	√	√	√			√	√		√	√	7
12	M. Intan E.	√	√				√	√		√	√	6
13	Nur M.	√	√		√		√	√		√	√	7
14	Retno Dwi A.	√	√	√			√	√		√	√	7
15	Rizki	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
16	Salwa A. M.	√	√	√			√	√	√	√	√	8
17	Shofiatus Sa'adah	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9
18	Widi	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
19	Fikri	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
20	Isna Sabila	√	√			√	√	√		√	√	7
Jumlah Skor Keseluruhan											154	

Berdasarkan data di atas didapat hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata motivasi belajar

$$a. Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$b. Me = \frac{154}{20} = 7.7$$

2. Presentase motivasi belajar

$$a. \text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$b. \text{Presentase} = \frac{7.7}{10} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada siklus II sudah mencapai kategori tinggi karena angka presentase sudah mencapai 77%. Hal ini dapat dilihat pada tabel kualifikasi berikut:

Tabel 20.
Kualifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar
PAI kelas IV Siklus II

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah

(3) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode the power of two. Analisis hasil dari penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 21 di bawah ini.

Tabel 21.
Hasil Penskoran Aktivitas Guru Siklus II

No	Skor Penilaian	Banyaknya Skor	Jumlah
1.	Skor 1	0	0
2.	Skor 2	0	0
3.	Skor 3	19	57
4.	Skor 4	15	60
Jumlah skor keseluruhan			117

Berdasarkan tabel di atas skor 1 yang diperoleh guru tidak ada, skor 2 yang diperoleh guru juga tidak ada, skor 3 yang diperoleh guru sebanyak 19 bila dijumlahkan menjadi 57 dan skor 4 yang diperoleh guru sebanyak 15 bila dijumlahkan menjadi 60. Total skor yang didapat guru pada siklus II secara keseluruhan sebanyak 117. Berdasarkan tabel kriteria penilaian jumlah skor yang diperoleh bisa dikualifikasikan berdasarkan indikator pada tabel berikut:

Tabel 22.
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Skor	Kualifikasi
1.	113-132	A
2.	97-112	B
3.	81-96	C
4.	<81	D

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah skor secara keseluruhan 117 bila dimasukkan dalam kriteria penilaian berdasarkan tabel maka dikualifikasi A yang berarti sangat baik. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I guru sudah

melakukan pembelajaran dengan metode *the power of two* dengan sangat baik. Guru sudah menyiapkan kelas, alat, dan media pembelajaran dengan baik. Guru juga sudah memberikan motivasi, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Guru bisa mengondisikan kelompok dengan baik. Guru begitu aktif saat membimbing kelompok dalam berdiskusi. Guru juga melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.

c. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal 100% namun dalam penelitian dirasakan sudah cukup karena ketuntasan belajar sudah mencapai 85 % yang artinya 85% siswa sudah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 75 .

4. Grafik Siklus

Pada penjelasan data di atas telah disebutkan presentase motivasi dan hasil belajar dari masing-masing siklus, namun belum dijelaskan mengenai perbandingan siklus dalam sebuah grafik. Adapun perbandingan siklus dalam suatu grafik adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dapat diketahui telah terjadi peningkatan pada motivasi belajar PAI melalui metode *the power of two* pada siswa kelas IV SD Negeri

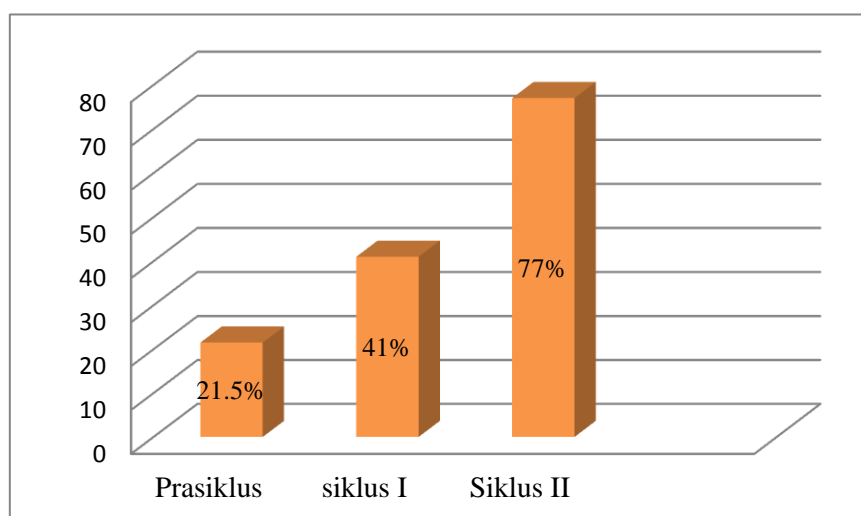
Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 23.
Distribusi Perbandingan Motivasi Belajar PAI Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
21.5%	41%	77%

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan motivasi belajar PAI, pada pra siklus tingkat motivasi hanya mencapai kategori rendah yaitu 21.5%, siklus I mengalami kenaikan yaitu mencapai 41% dan masuk kategori sedang, sedangkan pada siklus II mencapai presentase 77% dan masuk kategori tinggi. Hal ini dapat digambarkan pada diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar di bawah ini.

Gambar 7.
Diagram Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik tersebut menunjukkan motivasi siswa yang semakin meningkat. Motivasi pada prasiklus menunjukkan angka 21.5% dan masuk kategori rendah, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus I. Presentase siklus I naik 9.5% sehingga mencapai 41% dan masuk kategori sedang. Hal ini berarti indikator keberhasilan belum tercapai, karena penelitian dikatakan berhasil apabila sudah mencapai presentase 75% siswa motivasi belajarnya minimal tinggi. Siklus II presentase motivasi belajar naik 36% sehingga mencapai 77% dan masuk kategori tinggi.

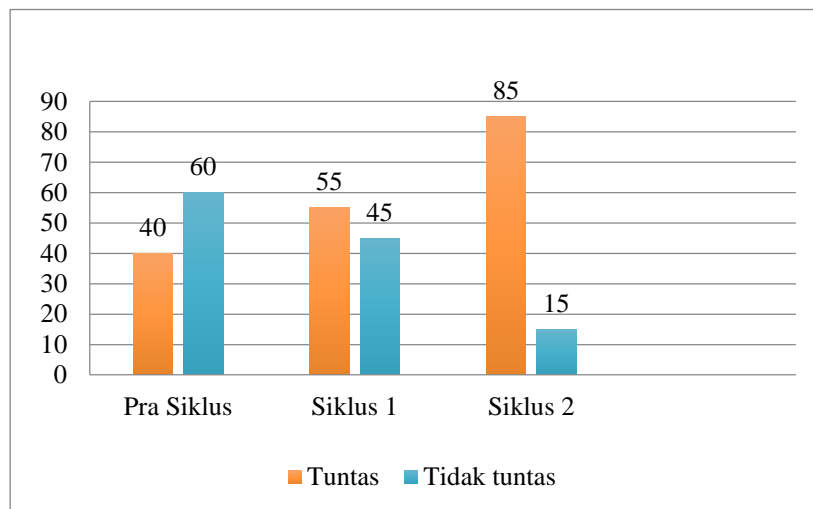
b. Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan sebanyak II siklus ini juga menyebabkan hasil belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 24.
Distribusi Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PAI pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	8	40	11	55	17	85
Tidak tuntas	12	60	9	45	3	15
Jumlah	20	100	20	100	20	100

Dari tabel terlihat adanya peningkatan hasil belajar PAI, pada pra siklus 60% siswa tidak tuntas dan 40% siswa tuntas, siklus I terdapat 45% siswa tidak tuntas dan 55% siswa tuntas, siklus II terdapat 15% siswa tidak tuntas dan 85% siswa tuntas. Hal ini dapat digambarkan pada diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar di bawah ini:



Gambar 8.
Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar PAI pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang semakin meningkat. Hasil ketuntasan belajar pada pra siklus menunjukkan persentase 40%, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus I. Persentase ketuntasan pada siklus I naik 15% menjadi 55%. Hal ini berarti indikator keberhasilan belum tercapai, karena penelitian dikatakan berhasil apabila sudah mencapai presentase 75%. Dilanjutkan pada Siklus II yang persentase ketuntasan belajar belajar naik 30% sehingga mencapai persentase 85%.